

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu kuantitatif, karena penelitian ini mencari pengaruh antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antara variabel. Penelitian ini juga menguji teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Selain itu penelitian ini juga bisa dikategorikan sebagai penelitian survey karena penelitian ini mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Sehingga data dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti turun ke lapangan guna melakukan penelitian dan pengambilan data (Arikunto, 2016). Lokasi penelitian ini di Dealer Motor Suzuki Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang beralamat di Jl. Eltari Km 2 Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen motor suzuki Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur berjumlah 100 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2016). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria penelitian meliputi konsumen motor suzuki di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu Sugiyono (2017).

$$\pi \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

Keterangan:

π = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

$$\pi = \frac{100}{1 + 100 (0.1)^2}$$

$$\pi = \frac{100}{1 + 100 (0.01)}$$

$$\pi = \frac{100}{2} = 50 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden konsumen motor suzuki di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data Primer, diperoleh dengan mengajukan kuesioner kepada responden yaitu konsumen motor suzuki di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Data Sekunder, diperoleh dari petugas pasar tentang sejarah perusahaan, visi, misi, tujuan dan struktur organisasi Dealer Motor Suzuki Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.5 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional agar dapat diukur. Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1: Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Variable Penelitian	Definisi	Pengukuran
Kualitas Produk (X1)	Kualitas produk adalah kemampuan produk untuk menjalankan fungsinya meliputi keawetan, kehandalan, kemudahan, penggunaan perbaikannya dan sifat lainnya (Kotler dan Armstrong, 2013).	a. Kemampuan produk b. Fungsi produk c. Kelebihan produk d. Daya tahan produk e. Nilai produk
Citra merek (X2)	Citra merek adalah suatu hasil pandangan atau presepsi konsumen terhadap suatu merek tertentu, yang didasarkan atas pertimbangan dan perbandingan dengan merek lain (David, 2013).	a. Profesional b. Produk mengikuti perkembangan teknologi c. Produk dikenal masyarakat luas d. Kemudahan layanan
Harga (X3)	Harga adalah suatu uang yang ditentukan oleh perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang diperdagangkan dan sesuatu yang lain yang diadakan suatu perusahaan guna memuaskan keinginan pelanggan (Haryanto, 2013).	a. Harga yang terjangkau b. Mampu bersaing dengan perusahaan lain c. Faktor pendukung pengambilan keputusan d. Kesesuaian harga dan manfaat
Promosi (X4)	Promosi adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi dan meningkatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan (Tjiptono, 2015).	a. Menyebarkan informasi b. Menjual produk c. Promosi dilakukan agar konsumen loyal pada produk yang ditawarkan d. Pasar sasaran
Perilaku Pembelian (Y)	Perilaku pembelian adalah proses integresi yang digunakan untuk mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternative dan memilih satu diantaranya (Peter & Olson, 2013).	a. Keinginan suatu produk b. Mengevaluasi sebelum membeli c. Hasil dari keputusan pembelian d. Kepuasan konsumen e. Loyal terhadap produk

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2017) metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner yang akan menjadi data peneliti. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden dan akan dikembalikan kepada peneliti, setelah itu peneliti akan menganalisis data tersebut menggunakan teknik analisis tertentu. Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh konsumen motor suzuki di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai *Absolut*. Menurut Sugiyono (2017) pemberian nilai/skor terhadap masing-masing jawaban responden menggunakan *skala likert* sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- b. Tidak Setuju (TS) = 2
- c. Kurang Setuju (KS) = 3
- d. Setuju (S) = 4
- e. Sangat Setuju (SS) = 5

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder sebagai data pendukung untuk menyempurnakan penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu menggunakan alat bantu kamera dimana mengambil gambar dari lokasi penelitian yang dijadikan sasaran penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2016) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Perhitungan koefisien korelasi untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara nilai *corraleted item-total correlation* dengan koefisien *r tabel*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item tidak valid (gugur).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Bungin (2017) konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsisten. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2016). Reliabilitas juga diartikan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila penelitian tersebut menghasilkan data

yang sama meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda, dengan mendasarkan pada teknik pengujian yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian lainnya maka teknik pengujian reabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka dikatakan reliabel

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung hasil analisis Regresi Linier Berganda. Cara dalam melakukan analisis regresi terhadap beberapa asumsi harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan *valid* jika digunakan untuk memprediksi. Asumsi yang harus dipenuhi adalah asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan analisis *SPSS 20 for windows*.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data skor tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2017), pengujian normalitas data dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal baku/standard. Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa distribusi tidak normal. Kriterianya adalah dilihat dari

Scater Diagram antara skor peluang normal dengan data asli. Jika membentuk garis lurus mendekati sudut 45° , maka data mendekati sebaran normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas terjadi apabila variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat atau diantara variabel bebas berkorelasi mendekati sempurna. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) :

- a. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance < 0.1 bebas dari multikolinieritas;
- b. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance > 0.1 terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang menyatakan bahwa model regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah saja.

- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu sama lain. Autokorelasi jarang dijumpai pada data *cross section* dan biasanya terjadi pada data *time series*, masalah ini timbul disebabkan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi berikutnya. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Cara untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini diketahui dari uji nilai *Durbin Watson* berada antara -4 sampai +4, jika nilai kurang dari -4 berarti autokorelasi negative, apa bila nilai (d) lebih dari 4 maka terjadi autokorelasi positif.

3.7.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal ada 2 (dua). Analisa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara bersama-sama atau secara parsial. secara umum bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

di mana,

Y = Variabel terikat (perilaku konsumen dalam pembelian motor suzuki)

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Variabel bebas (kualitas produk)

X_2 = Variabel bebas (citra merek)

X_3 = Variabel bebas (harga)

X_4 = Variabel bebas (promosi)

e = Standar eror

Untuk melakukan perhitungan model analisis regresi linier berganda tersebut maka digunakan program *software application SPSS 18.00 for windows*.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi (*R square*) disajikan sebagai berikut:

3.7.4.1 Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis akan diuji berdasarkan pada analisa uji parsial (uji t) yang dihasilkan dari model regresi linier sederhana dengan bantuan *software application SPSS 18.00 for windows*. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini mengidentifikasi pengaruh kualitas produk, citra merek,

harga dan promosi terhadap perilaku konsumen dalam pembelian motor suzuki di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai tingkat signifikansi $t > 0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan menerima H_0 , artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai tingkat signifikansi $t < 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan menolak H_0 , artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017).

3.7.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat, dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai tingkat signifikansi $F > 0.05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_2 ditolak dan menerima H_0 , artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai tingkat signifikansi $F < 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_2 diterima dan menolak H_0 , artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017).

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti memiliki variasi variabel dependen yang terbatas dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2017).